

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023

Pebriana Harianja¹, Andar Gunawan Pasaribu², Johari Manik³, Meditatio Situmorang⁴, Ridsen Anakampung⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the learning motivation of Christian Religious Education and Character in Class X SMA Negeri 1 Pagaran for the 2022/2023 Academic Year. The method used in this research is descriptive quantitative. The population is all classes Data was collected using a positive closed questionnaire totaling 36 items, of which 15 questionnaire items were for variables Christianity and Characteristics of Class Thus it is known that there is a positive relationship between variables b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 24.3%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table} (\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=15, dk \text{ denominator } =n-2=42-2=40)$ namely $12.83 > 1.92$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected where F calculated is greater than F table, then there is a positive and significant influence between the Problem Based Learning (PBL) learning model on the learning motivation of Christian Religious Education and Character of Class X SMA Negeri 1 Pagaran in the Learning Year 2022/2023 amounting to 24.3%.*

Keywords: *Problem Based Learning (PBL) Learning Model, Christian Religious Education Learning Motivation and Student Character*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 211 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 42 orang yaitu 20% dari jumlah populasi menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 36 item yang mana 15 item angket untuk variabel X dan 21 item angket untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,493 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=42) = 0,304$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,582 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=40) = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 33,02 + 0,70X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 24,3%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=15, dk \text{ penyebut } =n-2=42-2=40)$ yaitu $12,83 > 1,92$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak dimana F hitung lebih besar dari F tabel, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023 sebesar 24,3%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana melalui pendidikan seseorang akan memiliki skill yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lapangan pekerjaan. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa dan negara, yaitu dalam menciptakan potensi anak menjadi generasi yang bermutu. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya untuk mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru mempersiapkan dirinya dan peserta didik melalui proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, proses, hingga evaluasi pembelajaran dan bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya.

Terdapat tiga hal penting dalam upaya meningkatkan kemajuan pendidikan. Pertama adalah kurikulum pengajaran yang digunakan. Kedua adalah guru yang dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada siswanya. Ketiga adalah siswa atau peserta didik yang memiliki motivasi untuk belajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, sehingga bisa dikatakan bahwa tercapainya sebuah tujuan pembelajaran bergantung pada upaya guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam dalam proses pembelajaran. Masalah motivasi dalam dunia pendidikan, selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Kurangnya motivasi belajar siswa salah satunya dikarenakan siswa kurang menyukai cara pengajaran guru.

Oleh karena itu, sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru seharusnya merencanakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan materi yang diajarkan. Contohnya saja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas X pada materi “Pacaran dan Batas-Batas Berpacaran di Kalangan Remaja” guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa dengan pembelajaran berbasis masalah. Dalam PBL ini peserta didik bersama teman sekelompoknya akan menciptakan lingkungan kelas yang terbuka

dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar yang dimana mereka memulai satu masalah yang berhubungan dengan apa yang mereka temui dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Hartata, Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang bisa ditemui didunia nyata maupun dunia maya sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAK kelas X SMA Negeri 1 Pagaran tentang model PBL dan motivasi belajar dikatakan bahwasanya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sudah diterapkan namun masih kurang maksimal.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan di kelas X motivasi belajar siswa juga masih kurang terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Beberapa peserta didik sering sekali mengantuk di kelas dan tidak fokus belajar sehingga peserta didik tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, mengganggu teman saat proses belajar berlangsung sehingga menciptakan keributan di kelas, ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hanya beberapa siswa saja yang aktif mengajukan pertanyaan sedangkan yang lainnya lebih banyak memilih untuk tidak mengajukan pertanyaan sama sekali, bahkan sedikit siswa yang mencatat atau merangkum materi yang disampaikan oleh guru PAK saat proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik memilih judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023.”

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Sardiman mengatakan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Selanjutnya menurut Woldkov motivasi belajar merupakan kondisi yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan memiliki ketekunan untuk tidak mudah menyerah dalam mencapai hasil dan prestasi yang memuaskan. Sementara itu,

menurut Hamzah dan Nurdin motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Dari pendapat para ahli diatas penulis dapat memahami bahwa motivasi belajar adalah segala daya, tenaga, dan kekuatan seseorang baik yang bersumber dari diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) yang sifatnya menggerakkan dan mendorong seseorang melaksanakan kegiatan belajar, sehingga siswa memiliki kemauan kuat untuk belajar dalam mencapai hasil yang ingin dicapai dan prestasi yang memuaskan.

PAK (Pendidikan Agama Kristen)

Werner mengatakan: “PAK adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berlandaskan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, dan berpusat pada Kristus Sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid.”

Kemudian Nainggolan mengemukakan bahwa PAK adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang diberikan oleh-Nya, membimbing murid dalam pada kebenaran-kebenaran Alkitab untuk keselamatan seluruh hidupnya, dan mendorong dia mempraktekkan ajaran-ajaran dari Alkitab itu supaya terbentuk suatu sifat-sifat Kristen yang kukuh, serta menyakinkan supaya mengakui bahwa kebenaran itu menjadi pegangan hidup bagi setiap orang percaya.

Dari pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar PAK adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik yang bersumber dari diri individu itu sendiri maupun dari luar diri individu yang sifatnya mendorong dan menggerakkan seseorang melakukan kegiatan belajar yang berdasarkan Alkitab, sehingga peserta didik mengenal dan mengalami rencana dan kehendak Allah melalui Kristus. Dengan adanya motivasi belajar maka siswa akan tekun dalam mengerjakan tugas-tugas, giat belajar dan tidak mudah menyerah, berusaha untuk belajar memecahkan masalah, sehingga tujuan pembelajaran PAK akan tercapai dan siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Rus Hartata mengemukakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik, yaitu semakin meningkatnya motivasi belajar, prestasi, serta membangkitkan minat belajar siswa.

Menurut Suprihatiningrum model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan adalah model pembelajaran dimana siswa disajikan masalah sejak awal, dilanjutkan dengan proses pencarian informasi yang berpusat pada siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual dengan cara memotivasi siswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat diartikan sebagai pendekatan atau model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata sejak awal sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar secara berpikir kritis, terampil memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan tentang dunia, sosial, dan lingkungannya dari materi pembelajaran.

Kerangka Konseptual

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti merupakan salah satu alat untuk Tuhan untuk menyampaikan kabar baik. Guru agama Kristen dipanggil untuk menjadi pemberita keselamatan bagi peserta didik terkhususnya. Di dalam menjalankan tugas ini, guru agama Kristen harus menarik perhatian para peserta didik untuk memiliki motivasi belajar pendidikan agama Kristen. Model pembelajaran *problem based learning* menjadi suatu langkah dalam memotivasi siswa untuk dapat mengenal Tuhan melalui mata pelajaran agama Kristen.

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai usaha dan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, terdapat salah satu aspek yang sangat penting yaitu motivasi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran sangatlah mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Termotivasinya siswa dalam belajar bergantung bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan dan melaksanakan strategi pembelajaran dengan tepat, sehingga siswa dapat

menangkap, memahami, dan menguasai materi pembelajaran. Model *problem based learning* ini merupakan cara untuk menggali gaya kreativitas siswa dalam berfikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

Model pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang terjadi dilingkungan, kemudian dilanjutkan dengan proses pencarian informasi yang berpusat pada siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, keterampilan berfikir siswa, serta meningkatkan motivasi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik, yaitu semakin meningkatnya motivasi belajar, prestasi, serta membangkitkan minat belajar siswa. Oleh sebab itu, semakin baik guru menggunakan model PBL, maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa. Ketika para siswa sudah paham, mereka akan menrapkan pelajarannya pada konteks kehidupan dan akan terdorong untuk belajar sampai mereka berhasil.

Dalam proses pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata suatu konteks bagi siswa untuk belajar secara berpikir kritis, terampil memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan tentang dunia, sosial, dan lingkungannya dari materi pembelajaran. Penerapan model *Problem Based Learning* yang dilakukan dengan mengorientasikan siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok untuk memecahkan masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Sehingga, model ini bertujuan untuk membuat siswa menjadi menjadi pembelajar yang mandiri, yang artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan permasalahannya tersebut.

Jadi, kemampuan seorang guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan model pembelajaran ini dengan kreatif kepada peserta didik akan merangsang siswa untuk belajar lebih giat. Permasalahan yang akan diselesaikan akan diberikan guru pada saat awal pembelajaran, sehingga akan menarik perhatian siswa untuk mencari berbagai sumber yang dibutuhkan dalam mengatasi masalah yang ada.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian. Berdasarkan dari definisi kajian teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka diajukan hipotesis penelitian yaitu “Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023.”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan metode kuantitatif. Sesuai dengan pendapat Sugiyono “Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.”

Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi pada sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan inferensial. Sugiyono menyatakan bahwa: “Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.”

HASIL PENELITIAN

Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden

Tabel 4.5.

Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	61	1764	3721	2562
2	36	52	1296	2704	1872
3	46	69	2116	4761	3174
4	49	68	2401	4624	3332
5	49	76	2401	5776	3724
6	48	60	2304	3600	2880
7	55	80	3025	6400	4400
8	45	70	2025	4900	3150
9	47	66	2209	4356	3102
10	48	66	2304	4356	3168
11	44	69	1936	4761	3036
12	52	69	2704	4761	3588
13	46	65	2116	4225	2990
14	49	53	2401	2809	2597
15	45	68	2025	4624	3060
16	52	65	2704	4225	3380
17	53	59	2809	3481	3127
18	49	71	2401	5041	3479
19	46	72	2116	5184	3312
20	48	59	2304	3481	2832
21	48	63	2304	3969	3024
22	47	63	2209	3969	2961
23	52	61	2704	3721	3172
24	55	79	3025	6241	4345
25	56	66	3136	4356	3696
26	45	70	2025	4900	3150
27	51	66	2601	4356	3366
28	56	73	3136	5329	4088
29	50	69	2500	4761	3450
30	45	60	2025	3600	2700
31	46	68	2116	4624	3128
32	53	74	2809	5476	3922
33	39	64	1521	4096	2496
34	45	58	2025	3364	2610
35	45	66	2025	4356	2970
36	53	72	2809	5184	3816
37	50	65	2500	4225	3250
38	55	78	3025	6084	4290
39	47	70	2209	4900	3290
40	47	64	2209	4096	3008
41	44	68	1936	4624	2992
42	45	63	2025	3969	2835
Jumlah	2023	2798	98235	187990	135324

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{42.135324 - (2023)(2798)}{\sqrt{(42.98235 - (2023)^2)(42.187990 - (2798)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5683608 - 5660354}{\sqrt{(4125870 - 4092529)(7895580 - 7828804)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23254}{\sqrt{(33341)(66776)}} = \frac{23254}{\sqrt{2226378616}}$$

$$r_{xy} = \frac{23254}{47184.52}$$

$$r_{xy} = 0.493$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,493$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=42)$ yaitu 0,304 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

- Ha : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y
- Ho : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Tabel 4.7.

Tabel Rumusan Analisa Varians (ANAVA) Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	ΣY^2	ΣY^2	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2/n$	$(\Sigma Y)^2/n$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma (Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	Jk (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANAVA):

$$JK(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(2798)^2}{42} = \frac{7828804}{42} = 186400.10$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

$$= 0,70 \left\{ 135324 - \frac{(2023)(2798)}{42} \right\}$$

$$= 0,70 \left\{ 135324 - \frac{5660354}{42} \right\}$$

$$= 0,70 \{ 135324 - 134770.33 \}$$

$$= 0,70 \times 553.67$$

$$= 386.16$$

$$S_{reg}^2 = JK_{(b/a)} = 386.16$$

Tabel 4.8. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Nilai $\Sigma(Y - \hat{Y})^2$

No. Resp.	X	Y	\hat{Y}	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y})^2$
1	42	61	62.42	-1.42	2.02
2	36	52	58.22	-6.22	38.69
3	46	69	65.22	3.78	14.29
4	49	68	67.32	0.68	0.46
5	49	76	67.32	8.68	75.34
6	48	60	66.62	-6.62	43.82
7	55	80	71.52	8.48	71.91
8	45	70	64.52	5.48	30.03
9	47	66	65.92	0.08	0.01
10	48	66	66.62	-0.62	0.38
11	44	69	63.82	5.18	26.83
12	52	69	69.42	-0.42	0.18
13	46	65	65.22	-0.22	0.05
14	49	53	67.32	-14.32	205.06
15	45	68	64.52	3.48	12.11
16	52	65	69.42	-4.42	19.54
17	53	59	70.12	-11.12	123.65
18	49	71	67.32	3.68	13.54
19	46	72	65.22	6.78	45.97
20	48	59	66.62	-7.62	58.06
21	48	63	66.62	-3.62	13.10
22	47	63	65.92	-2.92	8.53
23	52	61	69.42	-8.42	70.90
24	55	79	71.52	7.48	55.95
25	56	66	72.22	-6.22	38.69
26	45	70	64.52	5.48	30.03
27	51	66	68.72	-2.72	7.40
28	56	73	72.22	0.78	0.61
29	50	69	68.02	0.98	0.96
30	45	60	64.52	-4.52	20.43
31	46	68	65.22	2.78	7.73
32	53	74	70.12	3.88	15.05
33	39	64	60.32	3.68	13.54
34	45	58	64.52	-6.52	42.51
35	45	66	64.52	1.48	2.19
36	53	72	70.12	1.88	3.53
37	50	65	68.02	-3.02	9.12
38	55	78	71.52	6.48	41.99
39	47	70	65.92	4.08	16.65
40	47	64	65.92	-1.92	3.69
41	44	68	63.82	4.18	17.47
42	45	63	64.52	-1.52	2.31
Jumlah	2023	2798	2802.94	-4.94	1204.33

$$JK(res) = \Sigma(Y - \hat{Y})^2 = 1204.33$$

$$S_{reg}^2 = JK_{(b/a)} = 386.16$$

$$S_{res}^2 = \frac{\Sigma(Y - \hat{Y})^2}{N - 2} = \frac{1204.33}{42 - 2} = \frac{1204.33}{40} = 30.11$$

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} = \frac{386.16}{30.11} = 12.83$$

Tabel 4.9. Pasangan data Y Pengulangan Terhadap X

No. Resp.	X	K	N	Y	Y ²	ΣY ²	ΣY	(ΣY) ²	$\frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	JK(E)
1	36	1	2	61	3721	6425	113	12769	6384.5	40.5
2	36			52	2704					
3	55	2	3	69	4761	15161	213	45369	15123	38
4	55			68	4624					
5	55			76	5776					
6	53	3	3	60	3600	14900	210	44100	14700	200
7	53			80	6400					
8	53			70	4900					
9	52	4	3	66	4356	13473	201	40401	13467	6
10	52			66	4356					
11	52			69	4761					
12	51	5	1	69	4761	4761	69	4761	4761	0
13	50	6	2	65	4225	7034	118	13924	6962	72
14	50			53	2809					
15	49	7	4	68	4624	17371	263	69169	17292.3	78.75
16	49			65	4225					
17	49			59	3481					
18	49			71	5041					
19	48	8	4	72	5184	16603	257	66049	16512.3	90.75
20	48			59	3481					
21	48			63	3969					
22	48			63	3969					
23	47	9	4	61	3721	19218	276	76176	19044	174
24	47			79	6241					
25	47			66	4356					
26	47			70	4900					
27	46	10	4	66	4356	18046	268	71824	17956	90
28	46			73	5329					
29	46			69	4761					
30	46			60	3600					
31	45	11	7	68	4624	31325	467	218089	31155.6	169.429
32	45			74	5476					
33	45			64	4096					
34	45			58	3364					
35	45			66	4356					
36	45			72	5184					
37	45			65	4225					
38	44	12	2	78	6084	10984	148	21904	10952	32
39	44			70	4900					
40	42	13	1	64	4096	4096	64	4096	4096	0
41	39	14	1	68	4624	4624	68	4624	4624	0
42	36	15	1	63	3969	3969	63	3969	3969	0
JUMLAH										991.429

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dilihat bahwa data variabel X dan variabel Y didapat 15 kelompok artinya nilai X ada 15 angka yang berbeda, maka nilai k = 15, sehingga nilai dk untuk Tuna Cocok = k-2 = (15 - 2) = 13. Derajat untuk kekeliruan yaitu (n-k) = 42-15= 27.

$$JK(ET) = 991.429$$

$$\begin{aligned} JK(Tc) &= JK(res) - JK(ET) \\ &= 1204.33 - 991.429 \\ &= 212.90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S^2_{TC} &= \frac{JK(TC)}{k-2} \\ &= \frac{212.90}{15-2} \\ &= \frac{212.90}{13} \\ &= 16.38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S^2_e &= \frac{JK(E)}{n-k} \\
 &= \frac{991.429}{42 - 15} \\
 &= \frac{991.429}{27} \\
 &= 36.72
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{S^2_{TC}}{S^2_e} \\
 &= \frac{16.38}{36.72} \\
 &= 0.446
 \end{aligned}$$

Maka dari hasil perhitungan di atas terdapat analisis untuk regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10.

Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	F _{tabel}
Total	42	187990	187990		
Regresi (a)	1	186400.10	186400.10		F _{tabel} =(α=0,05,dk pembilang k=15, dk penyebut=n-2=42-2=40) = 1,92
Regresi (b/a)	1	386.16	386.16		
Residu	40	1204.33	30.11	12.83	
Tuna Cocok	13	212.90	16.38		F _{tabel} (α=0,05,dk pembilang k-2=13, dk penyebut n-k=27)= 2,16
Kekeliruan	27	991.429	36.72	0.446	

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 12,83 dan jika dikonsultasikan dengan F_{tabel}=(α=0,05,dk pembilang k=15, dk penyebut=n-2=42-2=40) = 1,92 maka F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 12,83 > 1,92 Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$$H_0 : \beta = 0 \text{ ditolak dan } H_a : \beta \neq 0 \text{ diterima jika } F_{hitung} \geq F_{tabel(\alpha,k,n-2)}.$$

Maka dari ketentuan di atas maka H₀ ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$ F_{hitung} = 0,446 yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari F_{tabel}(α,k-2,n-k)=F(0,05,13,27)= 2,16. Dengan demikian F_{hitung} = 0,446 < F_{tabel} = 2,16 maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)) terhadap Y (Motivasi

Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah linier.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,493$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 42$ yaitu 0,304. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,493 > 0,304$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 12,83$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=15$ dan dk penyebut = $n-2 = 42-2 = 40$ yaitu 1,92. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $12,83 > 1,92$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah suatu model yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan secara nyata memecahkan masalah. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik sejak awal sudah dihadapkan pada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah. Adapun indikator model *Problem Based Learning* yaitu: 1) orientasi siswa kepada masalah, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, dan guru memotivasi peserta didik; 2)

- mengorganisasikan siswa untuk belajar, yaitu guru membentuk kelompok-kelompok penyelidikan, guru mengembangkan keterampilan kolaborasi diantara siswa, dan guru membantu siswa menyelidiki masalah bersama-sama; 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, yaitu guru mendorong agar siswa mengeluarkan semua ide-ide yang dimiliki, guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa lebih berfikir kritis, dan guru membimbing memecahkan masalah; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu guru membantu siswa dalam merencanakan pembuatan laporan, guru membantu siswa menyiapkan laporan penyelidikan, dan siswa mempresentasikan laporan hasil penyelidikan; dan 5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu guru melakukan refleksi terhadap penyelidikan siswa, guru membimbing siswa mencatat butir-butir penting terkait pemecahan masalah, dan guru memberikan penilaian.
- b. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik yang bersumber dari diri individu itu sendiri maupun dari luar diri individu yang sifatnya mendorong dan menggerakkan seseorang melakukan kegiatan belajar yang berdasarkan Alkitab. Adapun indikator motivasi belajar PAK adalah: tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, senang mempelajari hal-hal baru, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,83 > 1,92$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023 yaitu sebesar 24,3%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang maksimal dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

- a. Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran yaitu dengan melakukan indikator-indikator Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara maksimal khususnya demi memaksimalkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa.
- b. Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang telah selalu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum menentukan suatu masalah sebagai materi pembelajaran. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan senantiasa memotivasi peserta didik untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah ketika memberikan suatu masalah kepada siswa untuk dipecahkan.
- c. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu indikator menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, diantaranya guru melakukan refleksi terhadap penyelidikan siswa, guru membimbing siswa mencatat butir-butir penting terkait pemecahan masalah, dan guru memberikan penilaian. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu indikator mengorganisasikan siswa untuk belajar, diantaranya guru membentuk kelompok-kelompok penyelidikan, guru mengembangkan keterampilan kolaborasi diantara siswa, dan guru membantu siswa menyelidiki masalah bersama-sama.

2. Siswa

- a. Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajarnya khususnya ketika guru PAK melaksanakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di dalam kelas yang ditunjukkan dengan sikapnya yang tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, senang mempelajari hal-hal baru, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah.

- b. Dalam hal ini siswa telah selalu tidak merasa puas atas prestasi yang bagus atas tugas-tugas yang siswa kerjakan. Oleh karena itu siswa hendaknya tidak cepat puas akan hal-hal yang telah siswa capai, melainkan semakin berjuang untuk terus berprestasi. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu supaya siswa selalu sering tidak mau berhenti dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAK. Siswa diharapkan bekerja secara terus menerus dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PAK tanpa merasa bosan.
- c. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yaitu indikator ulet dalam menghadapi kesulitan, diantaranya tidak lekas putus asa ketika mengalami kesulitan belajar, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan tekun menghadapi tugas, diantaranya belajar sungguh-sungguh, tidak berhenti sebelum selesai, dan mengumpulkan tugas tepat waktu; dan senang mempelajari hal-hal baru, diantaranya tertantang untuk menyelesaikan suatu masalah, menemukan topik yang menarik, dan bangga dengan pencapaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfachmi, Amin Kuneifi. 2016. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2013. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, and Nurdin Mohamad. 2015. Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariato GP. 2012. Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: ANDI.
- Hartata, Rus. 2020. Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning (PBL). Klaten: Ikapi Lakeisha.
- Nainggolan, Jhon. 2011. Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani. Bandung: Bina Media Informasi.
- Prihatin, Yulianah. 2019. Model Pembelajaran Inovatif Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Bandung: Ikapi-Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Sardiman. 2011. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Radjagrafindo Persada.
- Sudjana. 2016. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, Nasution, Veronika, and Basrian. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen." PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian PAK) 5(6).